

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN PROSEDUR PENELITIAN

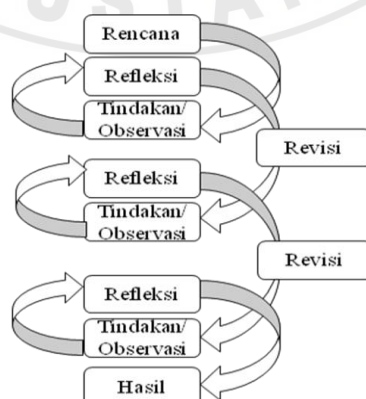
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan jenisnya merupakan penelitian dan pengembangan. Borg dan Gall (1989:782) menjelaskan bahwa *educational research and development is a process used to develop and validate educational product*. Menurut Sukmadinata (2002:1) penelitian dan pengembangan dapat menjembatani kesenjangan antara penelitian dengan praktik pendidikan. Temuan-temuan penelitian dasar dan aplikatif diujicobakan dan diaplikasikan melalui penelitian dan pengembangan agar dilahirkan produk-produk yang teruji.

Penelitian dan pengembangan ini diawali dengan studi pendahuluan dan kajian teoretik. Berdasarkan kedua hal tersebut selanjutnya dirancang model dan validasinya dalam konteks pembelajaran IPS di MTs, sehingga dihasilkan produk penelitian berupa model pembelajaran konstruktivis berpendekatan siklus belajar. Borg dan Gall (1989:784-785) memperinci 10 langkah penelitian dan pengembangan, yaitu: (1) penelitian dan pengumpulan informasi; (2) perencanaan; (3) pengembangan produk pendahuluan; (4) uji pendahuluan; (5) revisi terhadap produk utama; (6) uji coba produk utama; (7) revisi produk operasional; (8) uji coba operasional; (9) revisi produk akhir; dan (10) diseminasi dan distribusi.

Tetapi dengan mempertimbangkan berbagai keterbatasan, penelitian dan pengembangan ini penulis sederhanakan menjadi tiga langkah saja, yaitu studi pendahuluan, pengembangan model, dan pengujian model.

Pada tahap studi pendahuluan ini penulis melakukan penelaahan kepustakaan dan observasi awal. Penelaahan kepustakaan dimaksudkan untuk mengkaji dan memperoleh penjelasan teoretik mengenai model pembelajaran konstruktivistik berpendekatan siklus belajar. Sedangkan observasi awal bertujuan untuk mengidentifikasi aspek-aspek model pembelajaran yang selama ini diterapkan oleh guru IPS di MTs yang diteliti, aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran, dan kinerja guru dalam pembelajaran, pendayagunaan sumber dan bahan ajar, serta evaluasi pembelajaran. Hasil observasi awal ini penulis gunakan sebagai bahan pengembangan model konstruktivistik berpendekatan siklus belajar dalam pembelajaran IPS di MTs yang diteliti.

Adapun tahap pengembangan model pembelajaran IPS tersebut dilakukan melalui penelitian tindakan, menggunakan siklus spiral dari Kemmis dan Taggart sebagaimana disajikan dalam gambar di bawah.



Gambar 3.1
Desain Penelitian Tindakan Sistem Spiral Model Kemmis dan Mc Taggart
 (Sumber: Hopkins, 1993:48)

Alasan dipilihnya model Kemmis dan Mc. Taggart dalam penelitian ini adalah karena model ini akan mendaur ulang empat kegiatan pokok yang berupa perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Dengan mendaur ulang empat kegiatan pokok ini dapat menemukan suatu masalah dan dicarikan solusi yang berupa perencanaan perbaikan, pelaksanaan tindakan yang telah direncanakan disertai kegiatan observasi, lalu direfleksikan melalui diskusi balikan bersama peneliti sehingga menghasilkan tindakan berikutnya.

Pada tahap pengujian model dilakukan validasi terhadap model yang dikembangkan. Dalam hal ini, penulis bersama guru IPS di MTs yang diteliti melakukan pengujian efektivitas model konstruktivistik berpendekatan siklus belajar dalam pembelajaran IPS dibandingkan dengan model dan pendekatan pembelajaran konvensional.

B. LOKASI DAN SUBJEK PENELITIAN

Lokasi sekaligus sampel MTs dalam penelitian dan pengembangan ini adalah MTs Negeri Model dan MTs Al-Hikmah 2 yang berada di Kabupaten Brebes. Kedua MTs tersebut dipilih karena memiliki masa depan yang sangat bagus, terbukti dari tingginya minat orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya ke MTs tersebut. Selain itu, kedua MTs tersebut termasuk ke dalam katagori pesantren maju untuk wilayah Jawa Tengah, sehingga dapat dijadikan bagi pesantren binaan lainnya. Adapun penerapan model pembelajaran dilakukan pada peserta didik kelas VII MTs Negeri Model Brebes (40 peserta didik) sebagai

kelompok eksperimen dan MTs Al-Hikmah 2 Brebes (40 peserta didik) sebagai kelompok kontrol.

C. TEKNIK DAN INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Penjelasan dari berbagai teknik tersebut adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab, yang penulis lakukan secara sistematis berlandaskan tujuan penelitian. Proses wawancara merujuk kepada saran Nasution (1988:102), yaitu: (1) harus secara nyata mengadakan interaksi dengan responden; dan (2) menghadapi kenyataan, adanya pandangan orang lain yang mungkin berbeda dengan pandangan peneliti sendiri.

2. Observasi

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini bertipe observasi partisipatif. Penggunaan teknik tersebut didasarkan atas alasan sebagaimana diperinci oleh (Moleong, 1996:83), bahwa teknik tersebut memungkinkan peneliti:

- (1) mengoptimalkan kemampuan dari segi motif, kepercayaan, perhatian, dan perilaku lainnya;
- (2) melihat dunia sebagai yang dilihat oleh subjek penelitian, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan anutan para subjek pada keadaan waktu itu;
- (3) merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek; dan
- (4) pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama baik dari pihak peneliti maupun dari pihak subjek yang diteliti.

Observasi atau pengamatan partisipatif dalam penelitian ini ditujukan untuk memahami fenomena nyata dan aktual tentang segala sesuatu yang terjadi di dalam situasi pembelajaran IPS di MTs yang diteliti. Penulis mengamati pula hal-hal yang dilakukan oleh masing-masing responden sesuai dengan peran dan kedudukannya di dalam konteks pembelajaran tersebut.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk mengungkapkan data yang bersifat administratif dan peristiwa yang menggambarkan kondisi pembelajaran, guru, dan MTs yang diteliti.

Hasil-hasil studi dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara. Data dokumen itu pun akan memperkuat pemahaman penulis terhadap aspek-aspek penting dalam fokus penelitian ini. Karena dokumen tersebut akan memberi informasi otentik secara tertulis mengenai peristiwa dan hal-hal yang dapat dijadikan acuan memperkuat analisis penelitian ini.

Selain teknik pengumpulan data tersebut, digunakan pula instrumen lainnya berupa: lembar observasi kelas; angket; tes hasil belajar peserta didik; dan tes keterampilan berpikir.

4. Lembar Observasi Kelas

Lembar observasi ini digunakan untuk menjangkau data yang berkaitan dengan proses dan situasi pembelajaran di dalam kelas, terutama aspek kinerja guru dan aktivitas peserta didik. Kegiatan observasi kelas dilakukan secara langsung oleh penulis selama berlangsungnya pembelajaran. Data yang

dikumpulkan berupa kondisi yang diperlukan pada tahap studi pendahuluan (observasi awal) dan tahap pengembangan model.

Instrumen ini berbentuk terbuka dan tertutup. Terbuka artinya, mencatat langsung data hasil observasi. Sedangkan pada instrumen tertutup, observer cukup mengisikan tanda cek pada kolom tersedia sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam lembar observasi.

5. Angket

Angket yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ditujukan untuk guru dan peserta didik. Angket untuk dimaksudkan untuk mengungkapkan pendapat guru mengenai pembelajaran IPS, penyusunan perangkat pembelajaran, pendayagunaan sumber belajar, dan evaluasi pembelajaran. Angket peserta didik untuk ditujukan untuk mengungkapkan pendapat mereka mengenai pembelajaran IPS menggunakan model konstruktivistik berpendekatan siklus belajar.

Angket dirancang dalam bentuk pertanyaan terbuka dan tertutup, dengan maksud agar responden leluasa mengungkapkan pendapatnya. Pengembangan instrumen dilakukan sendiri oleh peneliti dan dikonultasikan kepada panitia disertasi. Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu angket ini diujicobakan untuk menjamin validitasnya.

6. Tes Hasil Belajar Peserta didik

Tes dirancang untuk mengungkapkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi IPS selama berlangsung penelitian. Instrumen tes ini digunakan pada tahap pengembangan dan pengujian model, yaitu dengan pretes dan pascates.

Instrumen tidak diuji validitas dan reliabilitasnya, karena hasil penilaian hasil belajar peserta didik tidak hanya mendasarkan diri pada hasil tes saja, melainkan termasuk aktivitas peserta didik selama pembelajaran.

Penyusunan tes hasil belajar dilakukan oleh penulis bersama guru, berpedoman pada: (a) karakteristik materi ajar; (b) substansi materi ajar; (c) tujuan pembelajaran. Dengan pedoman tersebut dan para guru yang terlibat dalam penelitian ini pun sudah cukup berpengalaman, maka tes ini dianggap telah memenuhi kelayakan akademik.

7. Tes Keterampilan Bepikir

Instrumen ini digunakan untuk mengungkapkan data keterampilan berpikir peserta didik dalam pembelajaran IPS setelah dilakukan pengembangan model. Tes dirancang secara tertulis berbentuk esay, meliputi kemampuan menganalisis, kemampuan mensistensis, dan kemampuan mengevaluasi.

Tes disusun berpedoman pada karakteristik dan tujuan model pembelajaran konstruktivistik. Sebelum diteskan, konstruksi dan validitas isi tes diperiksa terlebih dahulu oleh para pembimbing disertasi.

D. TEKNIK ANALISIS DAN PENGOLAHAN DATA

Analisis dan pengolahan data penelitian dan pengembangan ini menggunakan teknik analisis statistika deskriptif dan uji perbedaan dengan bantuan SPSS. Efektivitas pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran IPS dan peningkatan keterampilan berpikir dapat diketahui melalui pengujian hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

Tidak terdapat perbedaan antara rata-rata skor *pre-test* dengan rata-rata skor *post-test*

$$H_a : \mu_1 < \mu_2$$

Terdapat perbedaan antara rata-rata skor *pre-test* dengan rata-rata skor *post-test*; rata-rata skor *pre-test* lebih kecil dari rata-rata skor *post-test*.

Hipotesis tersebut di atas diuji menggunakan uji-t untuk sampel berpasangan. Hasil uji ditetapkan berdasarkan perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya pembelajaran yang dilakukan tidak efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran atau dalam meningkatkan keterampilan berpikir;

H_0 ditolak jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, artinya pembelajaran yang dilakukan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran atau dalam meningkatkan keterampilan berpikir.

E. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam pemahaman dan penafsiran istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan antara lain :

1. Model Pembelajaran Konstruktivistik

Model ini adalah suatu desain atau prosedur pembelajaran yang mengacu pada pandangan bahwa pengetahuan itu dikonstruksi atau dibangun di dalam dan

oleh pebelajar itu sendiri yang berlangsung melalui proses asimilasi dan/atau akomodasi yang didasari oleh struktur kognitif atau pengetahuan yang telah ada atau dimiliki oleh pebelajar sebelumnya (Bodner, 1986: 21).

Dalam proses pembelajaran dengan model konstruktivis, peserta didik itu sendirilah yang aktif secara mental akademis dalam mencari membangun pengetahuannya dengan cara menghubungkan informasi baru yang diperoleh dengan pengetahuan yang telah dimilikinya sampai akhirnya terbangun pengetahuan baru yang dapat dipahami (Piaget, 1967: 141).

Guru dalam konteks pembelajaran konstruktivis lebih banyak berposisi sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran selama berlangsungnya aktivitas belajar oleh peserta didik (Osborn, 1993 : 47). Model belajar konstruktivis dirancang untuk membantu peserta didik dalam membangun pengetahuan dan keterampilan berpikirnya, dimana terminologi yang digunakan mengacu pada aktivitas mental seseorang yang telah berisi oleh berbagai pengalaman dan pengetahuan sebelum mereka mempelajari atau memahami sesuatu yang baru.

Model belajar konstruktivis diimplementasikan dengan berlandaskan pada rasional pemikiran bahwa pengetahuan awal (*prior knowledge*) peserta, didik perlu akomodir secara baik sebelum mereka diberikan atau mempelajari pengetahuan yang baru. Karena melalui proses asimilasi dan akomodasi antara pengetahuan yang telah dimiliki dengan pengetahuan yang baru akan terbentuk pemahaman yang komprehensif pada diri peserta didik terhadap pengetahuan yang baru tersebut.

2. Pendekatan Siklus Belajar

Pendekatan siklus belajar merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk membantu peserta didik membentuk pengetahuannya sendiri dan menyusun kembali pengetahuan itu, menghubungkan pengetahuan baru dengan apa yang telah diketahui, dan mengaplikasikan pengetahuan baru itu dengan cara yang berbeda dengan situasi yang dipelajari.

Dengan demikian, pendekatan ini dapat digunakan secara efektif bagi seluruh peserta didik dalam setiap tingkatan/kelas (Karplus, 1979; Abraham & Renner, 1989; dalam Sunal, 1993: 27). Dengan demikian, pendekatan ini lebih menekankan pada aktivitas peserta didik dalam memahami materi yang dibelajarkan dengan tetap berdasar pada apa yang telah mereka pahami atau ketahui menyangkut materi yang akan dibelajarkan. Pendekatan ini mendukung rasional model konstruktivis dengan memposisikan pengetahuan awal peserta didik merupakan sesuai yang sangat vital dalam pembelajaran.

3. Pemahaman Materi IPS

Proses pembelajaran sebagai suatu kegiatan belajar mengajar bertujuan bagaimana peserta didik menjadi mengerti dan memahami tentang apa yang mereka pelajari (Wahab, 1987; Djahiri, 1994; Hasan, 1996). Dalam proses kegiatan belajar mengajar yang didesain oleh guru harus dikondisikan untuk membantu peserta didik untuk dapat mengerti dan memahami materi yang dibelajarkan secara baik dan bermakna (Waterworth, 1999: 3). Agar supaya peserta didik dapat mengerti dan memahami materi yang dibelajarkan, maka guru harus mengkondisikan bagaimana proses pembelajaran itu secara kondusif.

Berdasarkan dari pandangan di atas, maka pemahaman materi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik untuk mengerti dan memahami materi yang dibelajarkan oleh guru, dimana hal itu. dapat dilihat dari kemampuan mereka menjawab soal-soal yang diberikan pada setiap akhir pembahasan satu pokok bahasan. Adapun yang menjadi kriteria dari pemahaman materi ini ditunjukkan dari nilai yang diperoleh oleh peserta didik dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru.

4. Keterampilan Berpikir

Berpikir secara umum diasumsikan sebagai suatu proses kognitif yaitu aktivitas mental dengan mana pengetahuan itu didapatkan (Arthur L. Costa, 1988:43). Selanjutnya dikatakan berpikir juga dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan mental untuk memperoleh suatu pengetahuan yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan tertentu yang disadari. Berdasarkan pendapat tersebut, maka keterampilan berpikir didefinisikan sebagai keterampilan seseorang dalam melakukan operasi mental khas untuk memperoleh pengetahuan.

Dalam penelitian ini keterampilan berpikir dibatasi pada lima ciri utama ketrampilan berpikir sebagai yang dikatakan oleh Piaget yaitu: keterampilan analisis, keterampilan hipotesis, keterampilan evaluatif, dan keterampilan mengambil keputusan. Secara operasional, keterampilan berpikir dalam penelitian ini didefinisikan sebagai skor yang diperoleh oleh peserta didik dalam mengerjakan tes keterampilan berpikir yang disusun peneliti dengan aspek-aspek yang meliputi keterampilan menganalisis, keterampilan berhipotesis, keterampilan evaluatif, dan keterampilan mengambil keputusan.